**HUBUNGAN ANTARA *ACADEMIC ENGAGEMENT* DENGAN STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN ACADEMIC ENGAGEMENT AND ACADEMIC STRESS IN FINAL LEVEL STUDENTS***

**Maytsaniya Azmi Raihani**

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

[maytsaniya@gmail.com](mailto:maytsaniya@gmail.com)

089517424595

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *academic engagement* dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara *academic engagement* dan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa tingkat akhir, baik laki-laki maupun perempuan, yang sedang mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan alat ukur berupa skala psikologi, yaitu *Stress Scale for Adolescents (ESSA)* dan *SInAPsi Academic Engagement Scale (SAES)*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment.* Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (rxy) = -0,203 dan signifikansi p = 0,001 yang berarti terdapat korelasi negatif yang signifikan antara *academic engagement* dan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Koefisien determinasi (R²) = 0,041, yang berarti bahwa *academic engagement* hanya berkontribusi sebesar 4,1% terhadap stres akademik, sementara sisanya sebesar 95,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Kata Kunci:** Stres akademik, *academic engagement,* dan mahasiswa tingkat akhir

***ABSTRACT***

This study aims to examine the relationship between academic engagement and academic stress in final-year students. The hypothesis is that there is a negative relationship between academic engagement and academic stress in final-year students. The subjects of this study consist of final-year students, both male and female, who are working on their theses or final projects. The sample was obtained using purposive sampling. Data were collected using psychological scales, namely the Stress Scale for Adolescents (ESSA) and the SInAPsi Academic Engagement Scale (SAES). Data analysis using product moment correlation revealed a correlation coefficient (rxy) = -0.203 with a significance of p = 0.001, indicating a significant negative correlation between academic engagement and academic stress in final-year students. This finding supports the research hypothesis. The coefficient of determination (R²) = 0.041 indicates that academic engagement contributes only 4.1% to academic stress, while the remaining 95.9% is influenced by other factors.

***Keywords:*** *Academic stress, academic engagement, and final-year students*

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yangbelajar di perguruan tinggi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi bertanggung jawab mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, menghadiri seminar, dan menyusun skripsi (Biremanoe, 2021). Seorang mahasiswa harus mampu beradaptasi terhadap setiap perubahan yang terjadi, mahasiswa yang tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi akan cenderung kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi (Nurcahyaningrum & Moordiningsih, 2021).

Pada akhir studi, mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar dan harus diselesaikan dalam jangka waktu yang ditentukan (Maesyaroh, 2021). Mahasiswa tingkat akhir dituntut untuk membuat sebuah karya ilmiah dari hasil penelitian yang dilakukan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum (Asrun, Aspin & Silondae, 2020). Tuntutan mahasiswa tingkat akhir yaitu untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi agar mendapatkan gelar sarjana. Namun dalam pelaksanaannya akan menempuh tekanan yang menyebabkan stres (Sutalaksana & Kusdiyati, 2020).

Stres yang paling umum dialami oleh mahasiswa adalah stres akademik (Ruhmadi, Suwartika, & Nurdin, 2014). Stres akademik merupakan tekanan yang dirasakan individu dari pembelajaran dan dapat memberikan pengaruh bagi individu tersebut (Sun et al., 2011). Stres akademik adalah keadaan dimana adanya ketidaksesuaian antara lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki pelajar sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan (Syam, 2019).

Menurut Sun et al., (2011), stres akademik memiliki lima aspek yang terdiri dari tekanan dari belajar *(pressure from study)* yaitu berkaitan dengan tekanan yang dirasakan individu dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari, beban kerja/tugas *(workload)* yaitu perasaan yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran yang harus dilaksanakan individu, kekhawatiran dengan nilai *(worry about grades)* yaitu berkaitan dengan rasa khawatir yang individu rasakan ketika memperoleh nilai yang kurang baik, ekspektasi diri *(self-expectation)* yaitu berkaitan dengan rasa gelisah ketika ekspektasi atau pencapaian diri individu yang masih belum dapat terpenuhi, dan keputusasaan *(despondency)* yaitu berkaitan dengan ketidakpuasan dan ketidakyakinan individu dengan nilai yang diperoleh.

Stres akademik pada mahasiswa akhir yang disebabkan oleh tugas akhir bisa merugikan kemampuan akademik, indeks prestasi, serta menyebabkan keterlambatan kelulusan dengan kemungkinan konversi universitas (Ambarwati et al., 2017). Tingginya stres akademik pada mahasiswa dapat mengakibatkan penurunan kesehatan dan munculnya pikiran untuk mengakhiri hidup (Nabila & Sayekti, 2021).

Stres akademik yang berlebihan dapat menghambat kemajuan akademis dan profesional serta merugikan kesehatan. Stres akademik dikalangan mahasiswa tingkat akhir harus ditangani dengan baik, jika stres akademik tidak terkontrol bisa memiliki dampak negatif secara fisik, mental, dan emosional (Adom, et al., 2020). Penelitian ini dilakukan karena adanya stres akademik di kalangan mahasiswa akhir baik tingkat ringan, sedang maupun berat. Setiap mahasiswa cenderung akan mengalami stres akademik, namun tergantung bagaimana mahasiswa menghadapi segala tuntutan sehingga merespon secara positif setiap stressor yang ada (Hicks & Heastie, 2008).

Berdasarkan studi literatur dari Oktavia et al., (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik meliputi faktor internal yang mencakup variabel *self-efficacy, hardiness*, motivasi, serta faktor eksternal yaitu dukungan sosial. Penelitian Djoar dan Anggraini (2024) mengemukakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi stres akademik di kalangan mahasiswa akhir adalah faktor motivasi. *Academic engagement* merupakan gambaran dari adanya motivasi siswa di dalam kelas (Skinner & Belmont, 1993). Dari penelitian sebelumnya menunjukan adanya hubungan antara *academic engagement* dengan stress akademik. Hal ini menggambarkan bahwa *academic engagement* dapat berpotensi menjadi faktor yang mempengaruhi stres akademik (Novianti & Mariyati, 2023).

*Academic engagement* menurut Freda et al., (2021) merupakan keterlibatan aktif mahasiswa dalam perkuliahan, bukan hanya sekadar hadir di kelas, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mempertahankan usaha, komitmen, mengatur perilaku, dan pilihan sendiri. Mahasiswa juga harus mampu berinteraksi dengan rekan, dosen, dan keluarga, serta menerima tantangan dan mengakui keterbatasan yang dimiliki. Passeggia et al. (2023), menyatakan bahwa *academic engagement* berkaitan dengan pandangan positif mahasiswa terhadap diri sendiri dan aktivitas perkuliahan. Mahasiswa tidak terlalu optimis, tetapi mampu menunjukkan dan mengembangkan sumber daya seperti ketekunan, aktivitas, dan inisiatif.

Menurut Freda et al., (2021), *academic engagement* mencakup enam aspek yaitu nilai universitas dan rasa memiliki *(university value and sense of belonging),* persepsi terhadap kemampuan untuk bertahan dalam pilihan universitas *(perception of the capability to persist in the university choice),* nilai program studi di universitas *(value of university course),* keterlibatan dengan para profesor universitas *(engagement with university professors),* keterlibatan dengan rekan-rekan universitas *(engagement with university peers),* dan hubungan antara universitas dan jaringan relasional *(relationships between university and relational net).*

*Academic engagement* membantu siswa dalam mengatasi tantangan di lingkungan universitas, meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan yang terkait dengan universitas, mencegah niat untuk keluar, serta mendukung pencapaian akademik dan proses pembelajaran (Freda et al., 2021). *Academic engagement* memotivasi siswa untuk menggunakan strategi koping dalam mengatasi stres akademik (Skinner et al., 2016). Rendahnya *academic engagement* dapat mengakibatkan siswa menunjukkan sikap yang pasif, kurangnya motivasi, dan mudah menyerah ketika dihadapkan pada tantangan. Hal ini dapat menyebabkan rasa bosan, depresi, kecemasan, atau bahkan kemarahan terhadap kegiatan di kelas, serta keengganan untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Hal ini dapat mengakibatkan tingkat stres yang tinggi dan berpotensi menyebabkan siswa putus sekolah atau *dropout* (Muniroh, 2014).

Penelitian Manikandan & Neethu (2018), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara efikasi diri, *academic engagement*, dan stres akademik. Hasil penelitian dari Young (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *academic engagement* dengan tingkat stres pada mahasiswa. Menurut hasil penelitian Novianti & Mariyati (2023), terdapat korelasi negatif antara *academic engagement* dan stres akademik. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *academic engagement* siswa di sekolah, semakin rendah tingkat stres akademik yang dialami.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan penggalian data permasalahan yang dilakukan peneliti, peneliti membuat hipotesis yait ada hubungan negatif antara *academic engagement* dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Sehingga *academic engagement* menjadi faktor yang mempengaruhi stres akademik.

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel terikat, yaitu stres akademik. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *academic engagement.* Stres akademik merupakan kondisi tekanan dan ketegangan yang dialami individu ketika tuntutan akademis melebihi kemampuan individu. Dalam penelitian ini, stres akademik diukur menggunakan skala adaptasi dari instrumen *Educational Stress Scale for Adolescents (ESSA)* yang dikembangkan oleh Sihotang (2021) berdasarkan teori Sun et.al. (2011). Instrumen tersebut terdiri dari lima aspek, yaitu *pressure from study*, *workload*, *worry about grades*, *self-expectation*, dan *despondency*. Skor stres akademik yang lebih tinggi menunjukkan tingkat stres akademik yang tinggi yang dialami oleh individu tersebut, sebaliknya skor yang rendah menunjukan tingkat stres akademik yang rendah.

*Academic engagement* merupakan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran yang mencakup usaha, komitmen, dan interaksi positif, yang secara signifikan memengaruhi pengalaman belajar dan keberhasilan akademis individu. Dalam penelitian ini, *academic engagement* diukur menggunakan skala adaptasi dari instrumen *SInAPsi Academic Engagement Scale (SAES)* dibuat oleh Freda et al. (2021) yang telah diadaptasi dan diterjamahkan ke Bahasa Indonesia oleh Hidayat (2023). Instrumen tersebut terdiri dari enam aspek yaitu *university value and sense of belonging, perception of the capability to persist in the university choice,* *value of university course,* *engagement with university professors, engagement with university peers,* *relationships between university and relational net.* Semakin tinggi skor subjek maka semakin tinggi tingkat *academic engagement,* sebaliknya skor subjek yang rendah maka semakin rendah pula tingkat *academic engagement.*

Pengambilan data untuk sampel penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan khusus oleh peneliti. Teknik ini sesuai untuk penelitian yang tidak bertujuan melakukan generalisasi (Fauzy, 2019). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi. Kriteria subjek yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dan sedang mengerjakan tugas akhir skripsi.Pengambilan sampel dilakukan dengan cara penyebaran link kuisioner dalam bentuk Google Formulir yang dibagikan langsung kepada subjek baik melalui obrolan pribadi maupun grup media sosial.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala. Menurut Saifuddin (2020), skala adalah rangkaian pernyataan dalam bentuk item untuk menggambarkan variabel dan aspek non kognitif, yang pembuatannya melibatkan proses psikometris dan statistik untuk menghasilkan skor yang relevan. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stress Scale for Adolescents (ESSA)*dan *SInAPsi Academic Engagement Scale (SAES)*.

Skala Stres akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Educational Stress Scale for Adolescents (ESSA)* yang disusun oleh Sun et.al. (2011) yang diadaptasi dan diterjemahkan oleh Sihotang (2021) dengan batasan kriteria koefisien yaitu 0,30. Koefisien uji daya aitem bergerak dari angka 0,240 sampai dengan 0,653. Hasil uji koefisien reabilitas aitem alpha *cronbach* sebesar 0,808. Instrumen ini mencakup lima aspek, yaitu *pressure from study*, *workload*, *worry about grades*, *self-expectation*, dan *despondency*. Skala *Educational Stress Scale for Adolescents (ESSA)* terdiri dari 16 aitem, setiap aitem dari skala ini dijawab dengan 5 poin, yaitu poin 1 “sangat tidak sesuai”, poin 2 “tidak sesuai”, poin 3 “netral”, poin 4 “sesuai” dan poin 5 “sangat sesuai”.

*Academic Engagement* diukur menggunakan skala adaptasi dari instrumen *SInAPsi Academic Engagement Scale (SAES)* yang disusun oleh Freda et al., (2021), yang telah diadaptasi dan diterjemahkan ke Bahasa indonesia oleh Hidayat (2023) dengan batasan kriteria koefisien yaitu 0,30. Koefisien uji daya aitem bergerak dari angka 0,436 sampai dengan 0,638. Hasil uji koefisien reabilitas aitem alpha *cronbach* sebesar 0,909. Instrumen tersebut terdiri dari enam aspek yaitu *university value and sense of belonging, perception of the capability to persist in the university choice,* *value of university course,* *engagement with university professors, engagement with university peers,* dan *relationships between university and relational net.* Skala SInAPsi Academic Engagement Scale (SAES) terdiri dari sejumlah 29 item. Instrumen menggunakan skala likert berjumlah 5 poin yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan aitem pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik parametrik yang datanya berjenis skala interval. Jenis data yang dianalisis dalam statistik parametrik terutama adalah data dengan skala interval atau rasio. (Budiwanto, 2017). Untuk mencari hubungan antar variabel yang diteliti menggunakan analisis korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh karl Pearson, dengan menggunakan program IBM SPSS 25 (*Statistical Product and Sevice Solution vertion 25).* Analisis *product moment* merupakan analisis korelasional yang dapat menguji hubungan antara dua variabel yang masung-masing data yang bersifat interval (Azwar, 2018). Analisis korelasi *product moment* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengumpulan data dengan cara yang sama, yaitu dengan cara mengirimkan link google form (https://bit.ly/BantuTsaniya) ke groupchat, storyline, dan direct message (DM) media sosial Instagram dan Whatsapp. Selain itu peneliti juga meminta bantuan teman-teman peneliti untuk menyebarkan skala agar dapat mempercepat proses pengambilan data. Pengambilan data lapangan dilaksanakan dari tanggal 1 Juli sampai 10 Juli 2024.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang terkumpul menunjukkan bahwa sampel terdiri dari 220 mahasiswa tingkat akhir, dengan 169 di antaranya berjenis kelamin perempuan dan 52 berjenis kelamin laki-laki. Seluruh sampel merupakan mahasiswa aktif yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi dari seluruh Universitas yang tersebar di Indonesia, dengan rentang semester mulai dari semester 6 hingga semester 14.

Dari hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian diperoleh koefisien korelasi (rxy) = -0,203 dengan signifikansi p = 0,001 (p < 0,050), yang artinya terdapat korelasi negatif yang signifikan antara *academic engagement* denganstres akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Yang berarti bahwa semakin tinggi *academic engagement* maka semakin rendah stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Begitupun sebaliknya semakin rendah *academic engagement* maka semakin tinggi stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil temuan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan negatif antara *academic engagement* dengan stres akademik mahasiswa tingkat akhir.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manikandan & Neethu (2018), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara efikasi diri, *academic engagement*, dan stres akademik. Penelitian dari Young (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *academic engagement* dengan tingkat stres pada mahasiswa. Penelitian ini juga mendukung hasil penelian yang dilakukan oleh Novianti dan Mariyati (2023) yang menemukan bahwa hasil analisis data menunjukkan korelasi rxy = -0,334 (p<0,001), yang mengindikasikan adanya korelasi negatif yang signifikan antara *academic engagement* dan stres akademik. Semakin tinggi tingkat *academic engagement* maka semakin rendah tingkat stres akademik, dan begitupun sebaliknya.

Stres akademik menurut Sun et al. (2011) adalah tekanan yang dialami individu dalam proses akademik dan dapat berdampak signifikan. Pada mahasiswa tingkat akhir, stres ini mencakup tekanan dan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi serta tantangan yang dihadapi selama proses tersebut (Ramadhan, 2022). Stres akibat tugas akhir dapat merugikan kemampuan akademik, indeks prestasi, dan menyebabkan keterlambatan kelulusan (Ambarwati et al., 2017). Stres akademik yang berlebihan bisa menghambat kemajuan akademis dan profesional serta merugikan kesehatan. Oleh karena itu, stres akademik di kalangan mahasiswa tingkat akhir harus ditangani dengan baik untuk mencegah dampak negatif fisik, mental, dan emosional (Adom et al., 2020).

*Academic engagement* membantu mahasiswa menghadapi tantangan di universitas dengan meningkatkan motivasi, aktif dalam kegiatan akademik, dan mendukung pencapaian akademik serta pembelajaran (Freda et al., 2021). *Academic engagement* juga memotivasi siswa untuk menggunakan strategi koping dalam mengatasi stres akademik (Skinner et al., 2016). Rendahnya *academic engagement* dapat membuat siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan cenderung menyerah di hadapan tantangan, yang berpotensi meningkatkan stres dan menyebabkan putus sekolah (Muniroh, 2014). Sehingga *academic engagement* yang tinggidapat menurunkan tingkat stres akademik (Novianti & Mariyati, 2023).

Kategorisasi data dalam penelitian menurut Azwar (2018) digunakan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Berdasarkan kategorisasi variabel *academic engagement*, responden dikategorikan menjadi 3 yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorisasian ini didasari pada nilai mean dan standar deviasi hipotetik yang menunjukan bahwa yang dilakukan menunjukan bahwa terdapat 0,5% (1 responden) berada pada kategori *academic engagement* rendah, 14,1% (31 responden) berada pada kategori *academic engagement* sedang, dan 85,5 (188 responden) berada pada kategori *academic engagement* tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki *academic engagement* dalam kategori tinggi. Berdasarkan penelitian ini kategorisasi variabel stres akademik menunjukan bahwa terdapat 20% (45 responden) berada pada kategori stres akademik rendah, 53,3% (115 responden) berada pada kategori stres akademik sedang, dan 27,3 (60 responden) berada pada kategori stres akademik tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki stres akademik dalam kategori sedang.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *academic engagement* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi stres akademik, dengan diperolehnya koefisisen determinasi (*R²*) sebesar 0,041 yang berarti *academic engagement* memberikan sumbangan efektif sebesar 4,1% terhadap stres akademik. Pengaruh *academic engagement* terhadap stres akademik dapat dilihat dari sumbangan efektif sebesar 4,1%, sedangkan sisanya sebesar 95,9% merupakan sumbangan dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari sumbangan efektif variabel *academic engagement* sebesar 4,1% terhadap stres akademik, maka dapat dikatakan bahwa *academic engagement* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir.

Temuan ini menunjukkan adanya korelasi yang sangat lemah antara *academic engagement* dan stres akademik, menandakan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana variabel lain mempengaruhi hubungan ini. Penelitian ini tidak mempertimbangkan usia partisipan, sehingga tidak diketahui apakah hubungan antara *academic engagement* dengan stres akademik berbeda pada mahasiswa dari berbagai kelompok usia. Pengumpulan data melalui *Google Form* tidak memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mengawasi proses pengisian kuesioner secara langsung. Penelitian ini juga tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti program studi, latar belakang ekonomi, dan dukungan sosial yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan usia partisipan, menggunakan metode pengambilan data yang lebih dapat diawasi, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan untuk memahami hubungan antara *academic engagement* dan stres akademik secara lebih mendalam.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *academic engagement* dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Semakin tinggi *academic engagement* maka semakin rendah stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Begitupun sebaliknya semakin rendah *academic engagement* maka semakin tinggi stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir.

Hasil kategorisasi dapat disimpulkan *academic engagement* pada mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori tinggi dan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori sedang. Pada penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi (R²) = 0,041. Hal tersebut membuktikan bahwasanya *academic engagemnet* hanya memiliki kontribusi sebesar 4,1% terhadap stres akademik, dan sisanya 95,9% dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang tidak diteliti di penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, A. W., & Muhid, A. (2021). Social Support, Academic Satisfaction, And Student Drop Out Tendency/Dukungan Sosial, Academic Satisfaction, Dan Kecenderungan Drop Out Pada Mahasiswa. *Psikoislamika J. Psikol. Dan Psikol. Islam*, *18*(1), 174-187. [Https://Doi.Org/10.18860/Psi.V18i1.11546](https://doi.org/10.18860/psi.v18i1.11546)

Adom, D., Chukwuere, J., & Osei, M. (2020). Academic Stress Among Faculty And Students In Higher Institutions. *Pertanika Journal Of Social Sciences & Humanities*, *28*(2):1055-1064. [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/342410787](https://www.researchgate.net/publication/342410787)

Alrashidi, O., Phan, H. P., & Ngu, B. H. (2016). Academic Engagement An Overview Of Its Definitions, Dimensions, And Major Conceptualisations. *International Education Studies,* 9(12), 41-52. [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/311085675](https://www.researchgate.net/publication/311085675)

Ambarwati, P.D, S.S Pinilih, & R.T Astuti. (2017). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa,* 5 (1): 40-47. [Https://Doi.Org/10.26714/Jkj.5.1.2017.40-47](https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47)

Arsy, W. M., & Annisa, F. (2022). Tingkat Stres Akademik Dan Prestasi Akademik Pada Siswa Sma Kartika Viii-1 Di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada,* 6(01), 68-74.

Asrun, M., Aspin, A., & Silondae, D. P. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Psikologi Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Halu Oleo Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Sublimapsi*, 1(1) 44-50.

Astuti, A. M. (2016). Statistika Penelitian.Mataram: *Insan Madani Publishing Mataram.*

Azwar, Saifuddin. (2018). Metode Penelitian Psikologi Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (2016) Mahasiswa. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Kelima). [Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Mahasiswa](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mahasiswa)

Bannepadang, C. (2016). Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dan Dosen Pembimbing Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Semester Viii Di Stikes Tana Toraja Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 9(2), 205-211. Issn: 2302-1721.

Bedewy, D., & Gabriel, A. (2015). Examining Perceptions Of Academic Stress And Its Sources Among University Students: The Perception Of Academic Stress Scale. *Health Psychology Open*, *2*(2): 1-9. : 10.1177/2055102915596714 Hpo.Sagepub.Com

Biremanoe, M. E. (2021). Burnout Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, *3*(2), 165-172.Al Of Psychoeducational Assessment, 29(6): 165–172.

Budiwanto, S. (2017). Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan. *Metode Statistika*, 1-223.

Crawford, G. R. 2012. Academic Engagement Of College Student Leaders. *Browse All Theses And Dissertations.* 573. [Https://Corescholar.Libraries.Wright.Edu/Etd\_All/573](https://corescholar.libraries.wright.edu/etd_all/573)

Daulay, A. R. (2022). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Islam Riau* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).

Djoar, R. K., & Anggarani, A. P. M. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stress Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jambura Health And Sport Journal*, *6*(1), 52-59. [Https://Doi.Org/10.37311/Jhsj.V6i1.24064](https://doi.org/10.37311/jhsj.v6i1.24064)

Fardani, A. L., Jumhur, A. A., & Ayuningtyas, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan*, *22*(2), 134-140. [Http://Jurnal.Ut.Ac.Id/Index.Php/Jp](http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp)

Fauzy, Akhmad. (2019). Metode sampling.  Banten: *Universitas Terbuka*.

Freda, M. F., Raffaele, D. L. P., Esposito, G., Ragozini, G., & Testa, I. (2021). A New Measure For The Assessment Of The University Engagement: The Sinapsi Academic Engagement Scale (Saes). *Current Psychology*, 42: 9674-9690. [Https://Doi.Org/10.1007/S12144-021-02189-2](https://doi.org/10.1007/s12144-021-02189-2)

Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement Potential Of The Concept, State Of The Evidence. Review Of Educational Research, 74(1), 59-109. [Http://Www.Jstor.Org/Stable/3516061](http://www.jstor.org/stable/3516061)

Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelituan Bidang Ekonomi dan Sosial*. Penerbit Andi.

Gibbs, P., Dean, A., & Mclean, J. G. (2022). Student Relational Bonding–The Key To Focusing On Needs Of The Individual–A Uk Study. *Journal Of Marketing For Higher Education*, 1-15. [Https://Doi.Org/10.1080/08841241.2022.2089943](https://doi.org/10.1080/08841241.2022.2089943)

Hadi, S. (2015) *Statistik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hafizd, J. Z. (2022). Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 175-184. [Http://Dx.Doi.Org/10.24235/Dimasejati.V4i2.12036](http://dx.doi.org/10.24235/dimasejati.v4i2.12036)

Harlina, G. (2022). Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Kecenderungan Insomnia Pada Mahasiswa Mercu Buana Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

Hicks, T., & Heastie, S. (2008). High School To College Transition: A Profile Of The Stressors, Physical And Psychological Health Issues That Affect The First-Year On-Campus College Student. *Journal Of Cultural Diversity, 8(9): 166-178.*

Hidayat, S. A. P. (2023). Adaptasi Sinapsi Academic Engagement Scale (Saes) Versi Indonesia. *Acta Psychologia*, *5*(2), 65-78.<Https://Doi.Org/10.51214/Bocp.V4i3.307>

<Https://Www.Akperkerishusada.Ac.Id/Akperker_Ojs/Index.Php/Akperkeris/Article/View/70/59>

Jannah, M., Kamsani, S. R., & Ariffin, N. M. (2021). Perkembangan Usia Dewasa: Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, *7*(2), 114-143. [Http://Dx.Doi.Org/10.22373/Bunayya.V7i2.10430](http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10430)

Kurniawati, W., & Setyaningsih, R. (2022). Manajemen Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Penyusunan Skripsi. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, *8*(02).

Maesyaroh, D. A., & Nuryanti, L. (2021).  Pola Perilaku Mencari Bantuan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir  (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Manikandan, K., & Neethu, A. T. (2018). Student Engagement In Relation To Academic Stress And Self-Efficacy. *Guru Journal Of Behavioral And Social Sciences*, *6*(1), 775-784. [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/325966306](https://www.researchgate.net/publication/325966306)

Mceown, K., Mceown, M. S., & Oga-Baldwin, W. Q. (2023). The Role Of Trait Emotional Intelligence In Predicting Academic Stress, Burnout, And Engagement In Japanese Second Language Learners. *Current Psychology*, 43: 1395-1405. [Https://Doi.Org/10.1007/S12144-023-04296-8](https://doi.org/10.1007/s12144-023-04296-8)

Morgan, A. C., Laberge, N., Larremore, D. B., Galesic, M., Brand, J. E., & Clauset, A. (2022). Socioeconomic Roots Of Academic Faculty. *Nature Human Behaviour*, *6*(12), 1625-1633. [Https://Doi.Org/10.1038/S41562-022-01425-4](https://doi.org/10.1038/s41562-022-01425-4)

Muniroh, A. (2014). Peningkatan Academic Engagement Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Di Madrasah Tsanawiyah. Disertasi, Program Studi Psikologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.

Nabila, N., & Sayekti, A. (2021). Manajemen Stres Pada Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Di Institut Pertanian Bogor. Jurnal Manajemen Dan Organisasi, 12(2), 156-165. [Https://Doi.Org/10.29244/Jmo.V12i2.36941](https://doi.org/10.29244/jmo.v12i2.36941)

Novianti, E., & Mariyati, L. I. (2023). The Relation Between Student Engangement With Academic Stress In Elementary School Student Of Sdn Wonoplintahan 2 Prambon: Hubungan Student Engagement Dengan Stres Akademik Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Wonoplintahan 2 Prambon. 1-8. [Https://Doi.Org/10.21070/Ups.3490](https://doi.org/10.21070/ups.3490)

Nurcahyaningrum, E., & Moordiningsih, M. (2021). Efektivitas Hipnoterapi Untuk Menurunkan Depresi Pada Mahasiswa Teknik Semester Akhir. *Journal Of Psychology And Treatment*, *1*(1), 1-10. [Http://Journal.Mrcrizquna.Com/Index.Php/Jpt/](http://journal.mrcrizquna.com/index.php/jpt/)

Nurdin, A. A. (2016). *Psychological Well-Being Ditinjau Dari Coping Strategy Mahasiswa Salah Jurusan* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Nuryadi, N., Astuti, D., Utami, S., & M Budiantara, M. B. (2017). Dasar-dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: *Sibuku Media*.

Oktavia, W. K., Fitroh, R., Wulandari, H., & Feliana, F. (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. Hal. 142-149. [Https://Seminar.Uad.Ac.Id/Index.Php/Snmpuad/Article/View/3416](https://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3416)

Paiman, P. A. (2019). Teknik Analisis Korelasi Dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian. Yogyakarta: *UPY Press.*

Passeggia, R., Testa, I., Esposito, G., Picione, R. D. L., Ragozini, G., & Freda, M. F. (2023). Examining The Relation Between First-Year University Students’ Intention To Drop-Out And Academic Engagement: The Role Of Motivation, Subjective Well-Being And Retrospective Judgements Of School Experience. *Innovative Higher Education*, *48*(5), 837-859. [Https://Doi.Org/10.1007/S10755-023-09674-5](https://doi.org/10.1007/s10755-023-09674-5)

Ramadhan, H. (2022). Gambaran Tingkat Stress Akademik Pada Mahasiswa Akhir Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Journal Education Of Batanghari*, *4*(10), 01-08. [Https://Ojs.Hr-Institut.Id/Index.Php/Jeb](https://ojs.hr-institut.id/index.php/JEB)

Rochmawati, Dwi Heppy. 2014. Management Stress. *Majalah Ilmiah Sultan Agung,* 52 (133): 1-18.

Ross, S.E., Niebling, B,C., Heckert, T.M. (2008). Sources Of Stress Among College Students. College Student Journal, 33(2), 312-317. [Https://Go.Gale.Com/Ps/I.Do?Id=Gale%7ca62839434&Sid=Googlescholar&V=2.1&It=R&Linkaccess=Abs&Issn=01463934&P=Aone&Sw=W](https://go.gale.com/ps/i.do?id=GALE%7CA62839434&sid=googleScholar&v=2.1&it=r&linkaccess=abs&issn=01463934&p=AONE&sw=w)

Ruhmadi, E., Suwartika, I., & Nurdin, A. (2014). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Reguler Program Studi D Iii Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. *Soedirman Journal Of Nursing*, *9*(3), 173-189. [Https://Dx.Doi.Org/10.20884/1.Jks.2014.9.3.612](https://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2014.9.3.612)

Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. Yogyakarta: *Penerbit KBM Indonesia*.

Saifuddin, A. (2020). Penyusunan skala psikologi. Jakarta: *Kencana Prenada Media*.

Sakurai, Y., & Pyhältö, K. (2018). Understanding Students’ Academic Engagement In Learning Amid Globalising Universities. *Annual Review Of Comparative And International Education 2017*, 31-38. [Https://Helda.Helsinki.Fi/](https://helda.helsinki.fi/)

Samadieh, H., & Tanhaye, T, F. (2023). The Relationship Between Sense Of Belonging And Life Satisfaction Among University Students: The Mediating Role Of Social Isolation And Psychological Distress. *Iranian Journal Of Educational Sociology*, *6*(3), 11-24. [Http://Www.Iase-Idje.Ir/](http://www.iase-idje.ir/)

Sari, D. A. M., & Rahayu, D. (2022). Peran Efikasi Diri Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Psikoborneo J. Ilm. Psikol*, *10*(4), 741-751. [Http://Dx.Doi.Org/10.30872/Psikoborneo.V10i3](http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3)

Shan, L. I. (2021). Measuring Cognitive Engagement: An Overview Of Measurement Instruments And Techniques. *International Journal Of Psychology And Educational Studies*, *8*(3), 63-76. [Https://Dx.Doi.Org/10.52380/Ijpes.2021.8.3.239](https://dx.doi.org/10.52380/ijpes.2021.8.3.239)

Sianturi, A. G. (2019). Academic Engagement Ditinjau Dari Status Bekerja Atau Tidaknya Mahasiswa Di Kota Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Sihotang, A. I. (2021). *Adaptasi alat ukur stres akademik untuk remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Skinner, E. A. & Belmont, M. J. (1993). Motivation In The Classroom: Reciprocal Effects Of Teacher Behavior And Student Engagement Across The School Year. Journal Of Educational Psychology, 85 (4):571— 581. [Https://Psycnet.Apa.Org/Doi/10.1037/0022-0663.85.4.571](https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-0663.85.4.571)

Skinner, E. A., Pitzer, J. R., & Steele, J. S. (2016). Can Student Engagement Serve As A Motivational Resource For Academic Coping, Persistence, And Learning During Late Elementary And Early Middle School?. Developmental Psychology, 52(12), 2099. [Http://Dx.Doi.Org/10.1037/Dev0000232](http://dx.doi.org/10.1037/dev0000232)

Sun, J., Dunne, M. P., Hou, X. Y., & Xu, A. Q. (2011). Educational Stress Scale For Adolescents: Development, Validity, And Reliability With Chinese Students. *Journal Of Psychoeducational Assessment*, *29*(6): 534-546. [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/236118351](https://www.researchgate.net/publication/236118351)

Sutalaksana, D. A., & Kusdiyati, S. (2020). Hubungan Stres Akademik Dengan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Prosiding Psikologi*, *6*(2): 594-598. [Http://Dx.Doi.Org/10.29313/.V6i2.23629](http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.23629)

Suwartono, M. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Penerbit Andi.

Syam, T. H. (2019). Gambaran Stres Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).

Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). Uji persyaratan analisis. *Klik Media.* Jawa timur.

Widhiarso, W. (2010). Pengategorian data dengan menggunakan statistik hipotetik dan statistik empirik. *Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*. (1-3) <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/wp-content/uploads/Widhiarso-Pengategorian-Data-dengan-Menggunakan-Statistik-Hipotetik-dan-Statistik-Empirik.pdf>

Widhiarso, W., & UGM, F. P. (2012). Tanya jawab tentang uji normalitas. *Fakultas Psikologi UGM*, 1-5.

Wilks, S. E. (2008). Resilience Amid Academic Stress: The Moderating Impact Of Social Support Among Social Work Students. *Advances In Social Work*, *9*(2), 106-125. [Https://Doi.Org/10.18060/51](https://doi.org/10.18060/51)

Wulandari, P. W., Stella, S., & Sarwilly, I. (2022). Hubungan Ketidaksesuaian Jurusan Dengan Stres Mahasiswa Dalam Menjalankan Kegiatan Perkuliahan: The Relationship Between Department Of Disappointment And Student Stress In Carrying Out Lecture Activities. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, *1*(02), 88-94.

Young, T. (2017). Are Students Stressed?: A Study Of The Impact Of Student Engagement On Student Stress. Master Theses. 2696. [Https://Thekeep.Eiu.Edu/Theses/2696](https://thekeep.eiu.edu/theses/2696)

Zahara, N., & Dewi, M. P. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Kedokteran Gigi Pada Saat Pandemi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *4*(4), 2072-2087. Ejournal.Nusantaraglobal.Ac.Id/Index.Php/Jig